

Peningkatan Fasilitas Pendukung Obyek Wisata Air Terjun Tibu Blemantung Desa Pujungan, Pupuan, Tabanan

Sudirman ^{1*}, I Nyoman Gede Baliarta ², Made Suarta ³, Made Ery Arsana ⁴

^{1,2,3,4} Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

*Corresponding Author: dirmansdr@pnb.ac.id

Abstrak: Obyek wisata air terjun Tibu Blemantung yang lokasinya di desa Pujungan Pupuan, mulai dikenal dan berkembang. Banyak wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung. Ada pura dan bale bengong di area air terjun. Kondisi sebelumnya, jalan menuju objek wisata yang cukup jauh, belum ada sumber listrik yang terpasang untuk penerangan di area tersebut. Hal tersebut menjadi penekanan pada program pengabdian ini. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, selain melibatkan segenap staf Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Bali, juga masyarakat desa Pujungan Pupuan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Hasil-hasil dari kegiatan ini, berupa sambungan baru PLN untuk power outlet dan penerangan di area pura dan bale bengong. Bangunan gapura akses masuk dan betonisasi jalur traking menuju area wisata air terjun. Jalan masuk ini memperpendek jalan menuju lokasi wisata air terjun. Dan air terjun buatan untuk menambah jumlah dan keindahan air terjun yang ada.

Kata Kunci: obyek wisata, air terjun, pura, bale bengong, traking, sumber listrik

Abstract: Tibu Blemantung waterfall tourism object which is located in the village of Pujungan Pupuan, began to be known and developed. Many domestic and foreign tourists visit. There are temples and bale bengong in the waterfall area. The previous condition, the road to the tourist attraction is quite far, there is no power source installed for lighting in the area. This is the emphasis on this devotional program. The implementation of this community service, in addition to involving all staff of the Department of Mechanical Engineering Politeknik Negeri Bali, as well as the village community Pujungan Pupuan directly involved in this activity. The results of this activity, in the form of a new connection PLN for power outlets and lighting in the temple area and bale bengong. Build an entrance gate and concreteize the traking path to the waterfall tourist area. This entrance shortens the road to the waterfall tourist site. And artificial waterfalls to increase the number and beauty of existing waterfalls.

Keywords: tourism object, waterfall, pura, bale bengong, trekking, power source

Informasi Artikel: Pengajuan 5 October 2020 | Revisi 18 Maret 2021 | Diterima 28 April 2021

How to Cite: Sudirman, Baliarta, I. N. G., Suarta, M., & Arsana, M. E. (2021). Peningkatan Fasilitas Pendukung Obyek Wisata Air Terjun Tibu Blemantung Desa Pujungan Pupuan Tabanan. *Bhakti Persada*, 7(1), 40-46.

Pendahuluan

Desa Pujungan terletak di kaki Gunung Batukaru tepatnya di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Desa Pujungan merupakan desa yang cukup potensial dengan cengkeh dan kopi. Sebagian besar penduduknya adalah petani, sementara para ibu kebanyakan membantu penghasilan suami dari kegiatan merajut. Pada sekitar tahun 90-an masyarakat pujungan sangat aktif dengan kegiatan menjahit topi, untuk dipasok lokal maupun ke luar negeri, namun pasca bom Bali 1 dan 2 masyarakat Pujungan terkena imbasnya juga, sebab pemasok dari Kuta dan Sanur menjadi seret (BPS Tabanan, 2020).

Desa Pujungan memiliki daerah tujuan wisata (DTW) yaitu air terjun Tibu Blemantung. Air terjun Tibu Blemantung yang mulai dikenal dan dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. *Trekking* menuju air terjun perlu ditata, untuk memudahkan wisatawan mencapai air terjun. Area air terjun Tibu Blemantung memiliki fasilitas toilet dan bale bengong. Selain itu, terdapat pura yang terlebih dahulu ada sebelum bale bengong yang dibangun oleh masyarakat Desa Pujungan. Keberadaan pura adalah untuk kegiatan melasti dari masyarakat adat di sekitarnya sehingga kawasan ini perlu ditata (Danes, 2004) dan dijaga *spirit of place* tempat tersebut (Garnham, 1985). Fasilitas tersebut belum memiliki instalasi penerangan yang memadai. Karena lokasinya diperlukan penerangan dengan sistem *on-off* yang otomatis dengan menggunakan *relay timer*. Serta penambahan *power outlet* untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan *power* listrik untuk kegiatan lainnya yang membutuhkan aliran listrik buat pengunjung.

Berdasarkan analisa situasi di atas, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk betonisasi jalur *trekking* ke air terjun, pengadaan sambungan PLN dan pemasangan instalasi listrik pada fasilitas air terjun diadakan. Instalasi

listrik dengan memenuhi standar instalasi PLN yang sesuai dengan Persyaratan Umum Instalasi Listrik (SNI, 2000) sangat dibutuhkan demi keamanan pada areal terbuka dan untuk umum (Syafrial, H, 2020).

Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul instalasi sistem penerangan otomatis dalam meningkatkan potensi air terjun Tibu Blemantung Desa Pujungan sebagai Obyek Wisata di Desa Pujungan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, dengan upaya meningkatkan daya dukung objek wisata melalui pola pengelolaan ekowisata berbasis komunitas (Keliwar, S., 2013) adalah dengan metode mengajak dan melibatkan seluruh komponen-komponen masyarakat Desa Pujungan untuk bersama-sama melaksanakan program pengabdian masyarakat (Putri dan Manaf, 2015) (Geriya, 2004). Komponen masyarakat yang dilibatkan adalah

1. Aparat Desa Pujungan, dan
2. Kelompok Masyarakat yang ada di kawasan air terjun.

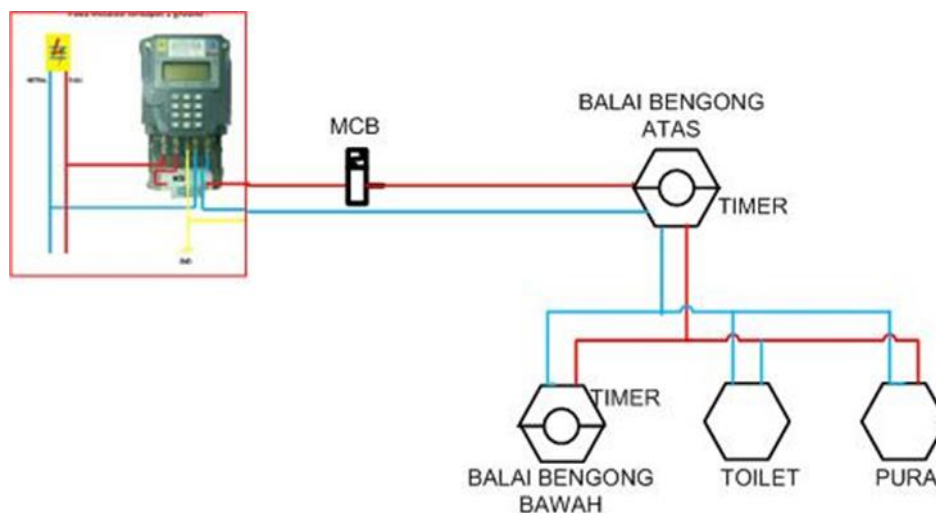
Rencana dan tahap-tahap pelaksanaan yang akan dilaksanakan dengan melibatkan komponen masyarakat kemudian disusun menjadi

1. Survey lokasi pengabdian.
2. Rapat koordinasi dengan aparat desa dan kelompok masyarakat.
3. Menentukan jadwal waktu pelaksanaan pengabdian.
4. Permohonan sambungan listrik PLN baru dan pengadaan bahan-bahan dan yang diperlukan untuk realisasi pengabdian.
5. Koordinasi dengan aparat desa dan kelompok untuk pelaksanaan program pengabdian.
6. Pelaksanaan program dengan melibatkan masyarakat Pujungan dan kelompok Subak.
7. Evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan yang diunggah pada sosial media Youtube dan karya tulis ilmiah sebagai target luaran program pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Setelah survey ulang dan koordinasi dengan pihak aparat Desa Pujungan, tentang program yang akan kami laksanakan kami membuat jadwal dengan masukan-masukan dari aparat desa, agar tidak bertabrakan dengan upacara-upacara yang diadakan di desa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada agenda PKM adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan sambungan listrik PLN baru, sebagai sumber listrik yang ditempatkan pada area balai bengong di atas air terjun.



Gambar 1. Skema listrik yang terpasang di area air terjun Tibu Blemantung

Untuk pengadaan Listrik PLN, panitia kegiatan menghubungi instansi PLN Cabang Tabanan. Setelah diadakan pendaftaran serta pembayaran pelanggan baru, PLN mengadakan survey lapangan. Dilanjutkan dengan pemasangan meteran pelanggan baru. Meteran PLN tersebut dipasang di bale bengong atas.

Dari meteran PLN yang terpasang di bale bengong, untuk penerangan bale bengong dipasang timer untuk memudahkan hidup mati 3 buah lampu yang terpasang. Dari bale bengong atas ditarik kabel *twisted* ke bale

bengong bawah sepanjang 75 meter. Di bale bengong bawah juga dipasang *timer* untuk penerangan 3 tempat, yaitu penerangan bale bengong bawah, toilet dan pura. Di bale bawah dipasang *power outlet* untuk keperluan kegiatan yang memerlukan *power* listrik, seperti *sound system* dan *charging* HP.



Gambar 2. Proses instalasi sambungan baru meteran listrik PLN

2. Pemasangan instalasi listrik di area Pura Air Terjun Tibu Blemantung.

Pura yang terletak di area air terjun belum ada penerangan sehingga kegiatan yang diadakan pada malam hari, para pengemong pura sangat kerepotan untuk menyediakan penerangan. Untuk area pura dipasang 2 titik lampu dan 1 *power outlet*. Untuk itu kegiatan sangat membantu pihak pengemong pura.



Gambar 3. Proses instalasi listrik untuk *power outlet* dan penerangan di pura

3. Pemasangan instalasi listrik di area bale bengong bawah area air terjun Tibu Blemantung

Untuk area bale bengong bawah dipasang 3 buah titik lampu dan 2 buah *power outlet*, dengan masing-masing *power outlet* berisi 6 buah colokan.



Gambar 4. Proses Instalasi listrik *power outlet* dan penerangan di bale bengong bawah

4. Pembuatan pintu gerbang ke area air terjun

Perbaikan fasilitas sarana dan prasarana akses menuju lokasi air terjun dengan pembuatan jalur *trekking* beton dan gapura pintu masuk kawasan dalam upaya up grade potensi objek wisata (UNY. 2016), (Marcelina, S. D. 2018). Pekerjaan pembuatan pintu gerbang untuk mempermudah menemukan jalan masuk dan turun ke area air terjun.



Gambar 5. Tugu gerbang akses masuk *trekking* ke area air terjun

5. Betonisasi *trekking* menuju air terjun Tibu Blemantung



Gambar 6. Pembuatan tangga *trekking* ke air terjun

Jalur *trekking* ini merupakan jalan alternatif menuju air terjun. Proses pembuatannya dengan tahapan, pembersihan jalur yang akan diisi beton, pemasangan batako untuk membuat tangga dan pembatas jalur beton.



Gambar 7. *Trekking* menuju air terjun yang sudah selesai

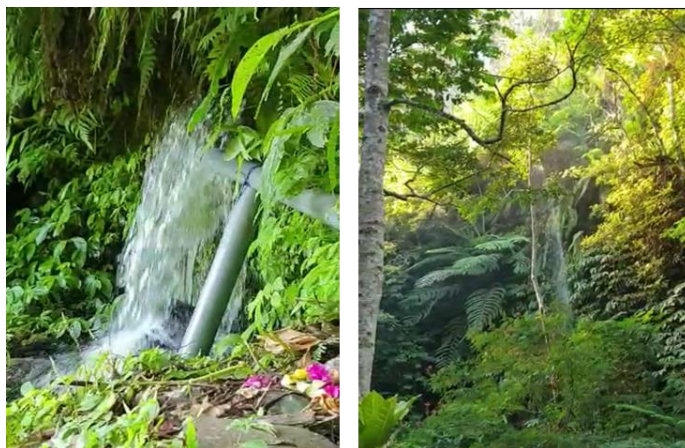
Pembuatan betonisasi tangga *trekking* ke air terjun mempersingkat waktu wisatawan menuju air terjun karena jalan yang ada untuk menuju air terjun memutar cukup jauh sekitar 1 Km. Dengan adanya jalan beton ini, dibutuhkan waktu yang singkat menuju air terjun oleh wisatawan. Akses yang lebih mudah yang memperhatikan aspek keselamatan dan lingkungan akan meningkatkan minat wisatawan untuk datang berkunjung.

6. Pengalihan sebagian sumber air menjadi air terjun

Mata air yang keluar yang tidak dimanfaatkan, dikumpulkan pada bak. Bak air yang dibuat berasal dari drum bekas. Air dari mata air kemudian dialirkan ke pipa dan dibuat seperti air terjun.



Gambar 8. Pembuatan bak untuk mengumpulkan air di mata air



Gambar 9. Mata air yang dimanfaatkan dan air terjun buatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung penuh oleh Kepala Desa Pujungan dan masyarakat Pujungan keterlibatan masyarakat ini sangat dibutuhkan agar mereka menyadari tentang daya dukung potensi pariwisata di daerahnya serta nilai-nilai ekonominya untuk kesejahteraan bersama (Yoeti, 2008). Gambar 10 menunjukkan partisipasi masyarakat yang ikut terlibat pada saat acara kerja bakti di area air terjun.



Gambar 10. Kegiatan kerja bakti di area air terjun

Kegiatan PKM Jurusan Teknik Mesin di Desa Pujungan diakhiri dengan acara ramah tamah di balai bengong air terjun. Dalam acara tersebut, Kepala Desa Pujungan menjelaskan potensi-potensi yang dimiliki Desa Pujungan selain DTW air terjun Tibu Blemantung. Sedangkan Wadir I PNB memberi arahan untuk menjadikan Desa Pujungan sebagai desa binaan PNB, melihat banyak potensi-potensi yang masih terpendam, sehingga perlu dibangkitkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pujungan.



Gambar 8. Acara ramah tamah di bale bengong antara masyarakat Pujungan dan peserta PKM Jurusan Teknik Mesin PNB.

Kegiatan PKM Jurusan Teknik Mesin ini juga bisa dipublikasikan pada media sosial Youtube, dan bisa dilihat pada *link* Youtube: <https://youtu.be/ahv2VpAIFe8>.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Jurusan Teknik Mesin di Desa Pujungan Pupuan di area air terjun Blemantung berjalan sukses karena mendapat dukungan dari aparat Desa Pujungan dan masyarakatnya. Hasil-hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa sambungan baru PLN dan instalasi *power outlet* dan penerangan di pura dan bale bengong di area air terjun Blemantung. Gerbang masuk dan jalur *trekking* yang baru memperpendek jarak ke air terjun dan air terjun buatan untuk menambah jumlah dan keindahan air terjun Blemantung.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak PNB sebagai penyandang dana kegiatan PKM ini dan pihak P3M PNB sebagai pengelola kegiatan ini, sehingga kegiatan PKM ini berjalan dengan baik.

Referensi

- BPS Tabanan. (2020). *Tabanan Dalam Angka 2019*. Bali: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan.
- Danes, P. (2004). *Metode dan Teknologi Pelestarian Warisan Budaya*. Kumpulan Materi Program Inovatif TOT (Training of Trainer) Konservasi Warisan Budaya Bali Dalam Pemberdayaan Lembaga Pelestarian Warisan Budaya Bali (Bali Heritage Trust). Denpasar: Udayana Press.
- Garnham, H. L. (1985). *Maintaining The Spirit of Place, A Process for The Preservation of Town Character*. Mesa-Arizona: PDA Publishers Corporation.
- Geriya, W. (2004). *Konsep Dasar, Dimensi Filosofi dan Strategi Konservasi*. Kumpulan Materi Program Inovatif TOT (Training of Trainer) Konservasi Warisan Budaya Bali Dalam Pemberdayaan Lembaga Pelestarian Warisan Budaya Bali (Bali Heritage Trust). Denpasar: Udayana Press.
- Keliwar, S. (2013). Pola pengelolaan ekowisata berbasis komunitas di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2).
- Marcelina, S. D. (2018). *Studi Daya Dukung Fisik Kawasan Wisata dan Persepsi Wisatawan di Pusat Latihan Gajah Ta-man Nasional Way Kambas*. Lampung: Universitas Lampung.
- Putri, H. P. J. P., & Manaf, A. (2015). *Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemenpar RI.
- Purwanto, S., Syaufina, L., & Gunawan, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Berkunjung Ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri*. Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- Rahayu, S. (2015). Faktor-faktor keberhasilan pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Teknik PWK*, 2(3).
- SNI. (2000). *PUIL (Persyaratan Umum Instalasi Listrik) 2000*. Jakarta: BSN.
- Syafrial, H., & Ardiansyah, A. (2020). Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Satunol Mikrosistem, Jakarta. *Jurnal Abiwara* 1(2), 60-70.
- UNY. (2016). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Buku Kompas.